

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan merupakan jenis penelitian kausal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 7), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pemilihan pendekatan kuantitatif disebabkan karena penelitian ini dilakukan langsung turun ke lapangan, analisis data, dan kesimpulan data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal karena adanya hubungan sebab akibat.

Desain penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (Siregar, 2014). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan sejasal mungkin dengan menggunakan alat pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan yang terjadi pada diri objek maupun wilayah yang diteliti dan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat informasi sebanyak banyaknya (Arikunto, 2014).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Café Bertemu Kota Pasuruan yang beralamat di Jl. Raya Bromo No. 35, Kota Pasuruan, Jawa Timur (67174). Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret – April 2023.

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasannya bahwa yang akan diuji adalah kepuasan konsumen. Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2015). Populasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah pengunjung Café Bertemu Kopi Kota Pasuruan yang jumlahnya tidak diketahui sebab pemilik café tidak memiliki pembukuan atau catatan mengenai jumlah pengunjung mereka.

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Wulansari, 2012). Menurut Sugiyono (2015), rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang tidak diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n : sampel yang diperlukan

z^2 : harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p : peluang benar 50% = 0,5

q : peluang salah 50% = 0,5

e : tingkat kesalahan sampel (sampling eror)

$$n = \frac{1,96^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{(3,148)(0,25)}{(0,01)}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang terhitung adalah 96,04 maka dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik sampling adalah teknik dalam pengambilan sampel. Dalam suatu penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *sampling accidental* merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu apabila peneliti bertemu orang yang dipandang cocok sebagai sumber data, maka orang tersebut yang dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini skala pengukuran menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif maupun sangat negatif (Sugiyono, 2015). Untuk keperluan analisis, jawaban diberi skor yang ditunjukkan dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Dalam penyusunan instrumen titik ukur dalam pengukurannya adalah variabel-variabel. Variabel tersebut didefinisikan operasionalnya, kemudian dibagi menjadi beberapa indikator, selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan. Tabel instrumen penelitian tersaji pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Lokasi (X_1) (Kasmir, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan lokasi untuk dijangkau 2. Kemudahan untuk dilihat 3. Lalu lintas 4. Tempat parkir yang luas, nyaman dan aman 5. Lingkungan sekitar 6. Persaingan usaha sejenis 	Likert
<i>Store Atmosphere</i> (X_2) (Mowen dan Minor, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layout 2. Suara 3. Bau/aroma 4. Tekstur 5. Desain bangunan 	Likert
Kepuasan Konsumen (Y) (Tjiptono, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian harapan 2. Minat menggunakan kembali 3. Ketersediaan merekomendasikan 	Likert

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015:193) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini adalah data tentang lokasi, *store atmosphere*, dan kepuasan konsumen Café Bertemu Kopi Kota Pasuruan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015:80), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Biasanya data ini diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang masih ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Adapun data yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data konsumen yang berkunjung ke Café Bertemu Kopi Kota Pasuruan, serta literatur yang relevan seperti jurnal, buku referensi, dan lain-lain yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam sebuah kuesioner, didalamnya terdapat pertanyaan yang diformulasikan untuk mendapatkan informasi dari responden selengkap mungkin. Dalam penelitian ini

menggunakan kuesioner tertutup sehingga responden dapat memilih jawaban yang telah tersedia untuk mendapatkan informasi. Adapun kuesioner dalam penelitian ini berbentuk kertas yang berisi pernyataan dan akan disebarakan secara langsung kepada konsumen Café Bertemu Kopi Kota Pasuruan.

3.6 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut ini merupakan penjelasan dari kedua uji tersebut:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan kuisisioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji dengan menggunakan bantuan SPSS 24 dengan metode korelasi skor butir dengan skor total *product moment (person)*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Jika signifikansi kurang dari 0,1 maka item valid. Jika signifikan lebih dari 0,1 maka item tidak valid (Ghozali, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen reliabilitas adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* yang mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil dianalisisnya dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja masuk pengujian. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik. Sedangkan 0,6 sampai 0,79 dapat diterima dan diatas 0,87 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi (Ghozali, 2013).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 24. Namun, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bagus atau tidak untuk

digunakan. Jadi pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik (Sugiyono, 2016). Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji K-S terdapat dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,1$ maka distribusi data tidak normal.
2. Jika nilai signifikan $> 0,1$ maka distribusi data normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dengan melihat nilai tolerance > 10 dan lawannya nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan dengan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil profitabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kesalahan 10% (0,1). Jadi apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika satu variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model regresi linier sederhana ini dipilih untuk digunakan karena penelitian ini untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat). Rumusan model regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Kepuasan konsumen

X_1 = Lokasi

X_2 = Store Atmosphere

α = konstanta

β_1, β_2 = Koefisien dari X_1, X_2

e = Variabel gangguan/error

3. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Cara menguji uji t sebagai berikut:

1. Membandingkan t hitung dengan t table

- a) Jika t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b) Jika t hitung $<$ t tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak

2. Membandingkan tingkat signifikan

- a) Jika signifikan $<$ 0,1 maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b) Jika signifikan $>$ 0,1 maka H_o diterima dan H_a ditolak

4. Uji F

Uji F dalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-

sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig F < 0,1 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai sig F > 0,1 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negative, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.